JURNAL BUDIDAYA TANAMAN - ISSN 1412-4718

KULTIVASI

Volume 14 Nomor 1, Maret 2015

Halaman

Wahyudin, A · Ruminta · D.C. Bachtiar
Pengaruh jarak tanam berbeda pada berbagai dosis pupuk organik terhadap pertumbuhan dan hasil jagung hibrida P-12 di Jatinangor 1-8

Ismail, A. · N. Wicaksana · Z. Daulati
Heritabilitas, variabilitas dan analisis kekerabatan genetik pada 15 genotip pisang (*Musa paradisiaca*) varietas ambon asal Jawa Barat berdasarkan karakter morfologi di Jatinangor 9-16

Widayat, D. · C.O. Purba
Produktivitas tanaman dan kehilangan hasil tanaman padi (*Oryza sativa* L.) kultivar Ciherang pada kombinasi jarak tanam dengan frekuensi penyiangan berbeda 17-24

Anjarsari, I.R.D. · S. Rosniawaty · C. Suherman
Rekayasa ekofisiologis tanaman teh belum menghasilkan klon GMB 7 melalui pemberian asam humat dan pupuk hayati konsorsium 25-31

Rosniawaty, S. · R. Sudirja · H. Afrianto
Pemanfaatan urin kelinci dan urin sapi sebagai alternatif pupuk organik cair pada pembibitan kakao (*Theobroma cacao* L.) 32-36

Onggo, T.M. · Sumadi · R. Fauziah
Pertumbuhan, hasil dan kualitas tomat cv. Marta-9 pada berbagai sistem budidaya dalam rumah plastik di dataran medium Jatinangor 37-42

Umiyati, U · D. Kurniadie · A. F. Pratama
Herbisida campuran Imazapic 262,5 G.L^{-1} dan Imazapir 87,5 G.L^{-1} sebagai pengendali gulma umum pada budidaya tanaman tebu (*Saccharum officinarum* L.) 43-48

Yuwariah, Y. · A. Ismail · I. N. Hafhittry
Pertumbuhan dan hasil kacang hijau kultivar Kenari dan No. 129 dalam tumpangsari bersisipan di antara padi gogo 49-58

Rubiyanti, N. · Y. Rochayat
Pengaruh konsentrasi paklobutrazol dan waktu aplikasi terhadap mawar batik (*Rosa hybrida* L.) 59-64

Rochayat, Y. · V.R. Munika
Respon kualitas dan ketahanan simpan cabai merah *(Capsicum annuum* L.) dengan penggunaan jenis bahan pengemas dan tingkat kematangan buah 65-71

Pendahuluan

Mawar merupakan salah satu tanaman hias yang cukup populer dan banyak digemari di kalangan masyarakat karena bunganya yang cantik, warnanya indah dan terkadang mengeluarkan bau yang harum ketika dicium. Tanaman mawar hingga saat ini masih menjadi primadona diantara bunga-bunga lainnya setelah anggrek dan krisan, maka tidak mengherankan apabila mawar termasuk komoditas utama tanaman hias yang bernilai ekspor tinggi dan terus meningkat permintaannya baik di dalam maupun di luar negeri (Rukmana, 1995).

Beragamnya kegunaan dari bunga ini seperti digunakan sebagai penghias taman, tanaman pot, dekorasi pada acara-acara besar atau bahkan diberikan sebagai tanda kasih kepada seseorang, hal ini membuktikan bahwa mawar selain memiliki nilai ekonomi dan sosial yang cukup tinggi, bunga jenis ini juga memiliki prospek yang cerah untuk dikembangkan menjadi komoditas perdagangan dan komersil.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik pada tahun 2012 menunjukkan produksi bunga mawar dari tahun 2009-2012 selalu mengalami fluktuasi. Pada tahun 2009 produksi mawar potong di Jawa Barat mencapai 4.471.566 tangkai kemudian mengalami kenaikan pada tahun 2010 menjadi 12.233.896 tangkai. Akan tetapi pada tahun 2011 produksi mawar potong mengalami penurunan menjadi 7.770.033 tangkai dan pada tahun 2012 kembali meningkat menjadi 13.959.736 tangkai. Tidak hanya permintaan pada mawar potong yang selalu mengalami fluktuasi produksi, begitu juga dengan mawar pot yang dimanfaatkan sebagai tanaman di dalam ruangan *(in door plant)* juga mengalami hal yang sama.Terjadinya fluktuasi produksi pada mawar salah satunya dapat disebabkan oleh lemahnya produsendalam menjaga kestabilan produksinya sehingga peningkatan permintaan konsumen terhadap mawar tidak dapat diimbangi dengan peningkatan produksi.

Menurut Arifin (2009) mawar batik merupakan persilangan antara mawar lokal dengan mawar impor yang hasilnya dapat dilihat dari kuntum mawar yang bermotif. Motif yang ditimbulkan berasal dari persilangan warna mawar yang berbeda seperti misalnya persilangan mawar merah tua dengan mawar putih menghasilkan kuntum bunga bermotif merah putih. Lama kesegaran mawar batik dapat bertahan hingga 15 hari.

Mawar sebagai tanaman hias pot umum-nya lebih mengutamakan ukuran tanamanyang tidak terlalu tinggi sehingga bisa disimpan di dalam ruangan maupun di luar ruangan. Mawar batik tidak hanya mengutamakan keindahan dari bunganya yang bermotif tetapi juga dari bentuk tanamannya seperti bentuk yang kompak, batang yang kokoh, daun yang lebat serta munculnya bunga yang seragam dan kontinyu akan memberikan nilai tambah pada tanaman. Salah satu faktor yang dapat menyebabkan bentuk tanaman mawar memiliki kriteria tersebut adalah dengan pemberian paklobutrazol. Pemberian paklobutrazol pada tanaman *Consolida orientalis* memberikan penampilan yang berbeda terhadap warna daun menjadi lebih hijau, warna bunga yang lebih tajam dan pertumbuhan menjadi kompak (Mansuroglu, *et al* 2009).

Menurut Wattimena (1989), tanaman tidak akan menunjukkan respon terhadap zat pengatur tumbuh yang bersangkutan apabila tidak diberikan pada masa pekanya. Masa peka dapat meliputi waktu pemberian paklobutrazol pada pagi atau sore hari ataupun waktu pemberian yang disesuaikan dengan kondisi tanaman yang sedang tumbuh pada fase vegetatif atau reproduktif.Waktu yang tepat saat pemberian paklobutrazol akan efektif menghambat pembentukkan kerja giberellin atau merangsang kerusakan giberellin sehingga konsentrasi giberellin dalam tanaman menurun. Terhambatnya biosintesis giberellin karena pemberian paklobutrazol menyebabkan laju pembelahan dan pemanjangan sel menjadi lambat tanpa menyebabkan keracunan pada sel. Pengaruh langsung paklobutrazol pada morfologi tanaman adalah pengurangan pertumbuhan vegetatif (Rosita dkk., 1996).

Mawar batik yang termasuk ke dalam tipe standar mampu mencapai ketinggian tanaman hingga 1-1,5 m sehingga bentuknya menjadi kurang proporsional apabila dimanfaatkan sebagai tanaman hias pot, maka dari itu pemberian paklobutrazol pada tanaman mawar batik perlu dilakukan sebagai upaya penghambatan terhadap pertumbuhan vegetatif dan merangsang pembungaan pada tanaman mawar batik.

Bahan dan Metode

Percobaan dilaksanakan di kebun pembibitan di Desa Cihideung Kabupaten Bandung Barat, pada ketinggian tempat 800 m dpl, suhu harian sekitar